

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa

Insan Suwanto¹, Iip Istirahayu², Insiyatun Qonitha³

¹Bimbingan Konseling, STKIP Singkawang, SINGKAWANG

email: insansuwanto@gmail.com

²Bimbingan Konseling, STKIP Singkawang, SINGKAWANG

email: iipistirahayu19@gmail.com

³Bimbingan Konseling, STKIP Singkawang, SINGKAWANG

email: insiyatunqonitha@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kelompok teman sebaya dalam pemilihan studi lanjut siswa/i SMA di Kota Singkawang. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah Skala Teman Sebaya dan Skala Pemilihan Studi Lanjut yang peneliti kembangkan berdasarkan teori Santrock (2011) dan Munandir (1996) dimana skala ini diberikan kepada 161 siswa SMA di Kota Singkawang. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengaruh teman sebaya pada siswa masuk dalam kriteria sedang (60%), sedangkan tingkat pemilihan studi lanjut siswa masuk dalam kriteria tinggi (74%). Berdasarkan hasil regresi linear sederhana, teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pemilihan atau penentuan studi lanjut siswa ($R^2 = 0.059$, $t = 3.154$ dengan nilai sig. 0.002).

Kata Kunci : Teman Sebaya, Pemilihan Studi Lanjut

Abstract : This study was to show how the interactions of Peers affects to the selection of further studies of high school students in the City of Singkawang. The quantitative research approach with the survey method is used in this study. The instrument of this study was the Peer Scale and the Advanced Study Selection Scale which the researcher developed based on the theory of Santrock (2011) and Munandir (1996) where this scale given to 161 high school students in Singkawang City. The data obtained were then analyzed by Descriptive Percentage and Simple Linear Regression Analysis. The results of the descriptive analysis showed that the level of peer influence on students was included in the medium criteria (60%), while the level of selection of further study students was included in the high criteria (74%). Whereas based on the results of simple linear regression that Peers significantly influence the selection or determination of further study students ($R^2 = 0.059$, $t = 3.154$ with a value of sig. 0.002).

Keywords : *Peer, Selection of Further Studies*

Received 16-3-2021; **Accepted** 30-12-2022; **Published** 31-12-2022

Citation: Suwanto, Insan. Istirahayu, Iip. Qonitha, Insiyatun. (2022). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penentuan Studi Lanjut Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 106 – 115. Doi.org/10.25273/counsellia.v12i28861



Copyright ©2021 Counsellia: Bimbingan dan Konseling
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh dalam waktu tiga tahun setelah lulus dari jenjang menengah pertama atau sederajat. Lulusan Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan sekolah menengah kejuruan lebih mengarahkan persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan keahliannya. Selain itu, siswa SMA juga mengalami masalah dalam menentukan perkembangan kariernya (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Hal tersebut terjadi karena siswa kurang paham dengan bakat serta minat yang dimiliki, ragu dalam mengambil keputusan, ketidakpastian cita-cita di masa depan hingga merasa bingung dalam memilih studi lanjut (Suwanto, 2018).

Studi lanjut merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan bagi siswa SMA. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah bagaimana pemilihan studi lanjut (Istirahayu, dkk, 2018).. Siswa dapat mempertimbangkan berbagai hal yang dapat mempengaruhi pemilihan studi. Siswa yang sudah mampu mengambil keputusan, maka siswa sudah mampu menentukan masa cita-citanya. Dalam mendukung pengambilan keputusan, siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari orang-orang terpercaya dan dianggap dapat diandalkan. Namun, berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa siswa SMA Negeru 2 Singkawang didapatkan informasi bahwa siswa/I tersebut masih kebingungan dan tidak memiliki gambaran dalam menentukan pilihannya setelah lulus nanti, karena siswa masih kurang percaya diri sehingga siswa sulit untuk menentukan pilihannya dalam mengenai studi lanjut.

Siswa SMA adalah individu yang memiliki rentang usia antara 15–18 tahun, yakni individu yang sedang dalam masa remaja (Solehuddin, 2008). Usia remaja merupakan usia yang sangat penting dalam proses perkembangan seseorang. Hal tersebut dikarenakan di masa remaja seharusnya individu mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, terutama dari orang-orang terdekatnya. Siswa SMA juga memiliki kemampuan

mengarahkan diri yang kurang (Meryanti & Istirahayu, 2016). Remaja pada masa ini menunjukkan berbagai harapan dan cita-cita sekaligus menjadi sasaran dalam masalah-masalah pribadi-sosial. Seharusnya, siswa SMA sudah dapat melihat gambaran realistis dirinya sendiri sehingga siswa mudah dalam melakukan perencanaan karier (Suwanto, 2016). Menurut Munandir (1996) selain faktor yang bersumber dari dalam diri, faktor lain yang mempengaruhi pemilihan studi lanjut adalah kelompok sosial. Dalam kelompok sosial pemilihan studi lanjut individu dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga, teman sebaya, serta keadaan lingkungan masyarakatnya.

Teman sebaya adalah suatu kelompok sosial dari orang-orang yang memiliki rentang usia dan status sosial yang sama (Damsar, 2012). Kelompok teman sebaya memiliki beberapa indikator yakni, kerjasama, persaingan, pertentangan, akomodasi dan asimilasi (Pradipta, 2018). Teman sebaya kelompok sosial yang kurang lebih berada pada taraf usia dan taraf perkembangan yang sama (Rofiqoh, dkk, 2018). Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sebuah kelompok dikalangan remaja pada umumnya, yang sama usianya, yang keberadaannya ingin diakui oleh lingkungan sekitar, mereka bisa mendapatkan penolakan dan penerimaan pada kelompok teman sebaya.

Siswa SMA sebagai remaja, dalam kehidupannya cenderung mengandalkan teman sebaya untuk memenuhi berbagai keperluan dan kepentingan. Teman sebaya sangat berpengaruh penting dalam perkembangan remaja (Sigalingging & Sianturi, 2019) dan penciptaan suasana yang kondusif (Nurlizawati, 2019). Teman sebaya merupakan seseorang yang dianggap lebih akrab dari pada orang tua (Santrock, 2011) bahkan teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar (Maheni, 2019). Oleh sebab itu teman sebaya merupakan sosok yang sangat mempengaruhi seseorang, khususnya bagi remaja. Masalah yang sering terjadi di usia remaja adalah kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap pilihan-pilihan yang berkaitan dengan dirinya sehingga siswa tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri. Hal tersebut karena remaja membutuhkan dukungan sosial yang penting dalam menghadapi masalah (Ridho, 2019). Permasalahan yang terjadi di SMA Kota Singkawang dapat diketahui ada beberapa siswa yang kerap ikut-ikutan dalam menentukan pilihan studinya, karena siswa tidak memiliki rasa percaya diri terhadap pilihannya dan siswa takut tidak memiliki teman disekitar lingkungan barunya, hal ini menjadi masalah besar karena pemilihan studi lanjut tidak di sesuaikan dengan kemampuan dan keinginan yang ada pada diri siswa.

Siswa SMA sebagai remaja yang kurang sadar akan potensi yang dimiliki dapat berakibat pada kesalahan dalam menentukan pilihan hidupnya (Santrock, 2011). Sebagai contoh, siswa yang baru lulus dari jenjang SMA masih bingung dengan pilihan tentang studi lanjut ke perguruan tinggi atau bekerja. Kebingungan ini semakin bertambah jika dihadapi dengan status

perkonomian keluarga dan harapan orang tua. Remaja diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja (Purnamasari, 2019). Untuk berhasil dalam pendidikan maka semua keputusan harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya agar dapat berjalan dengan lancar serta mendapatkan hasil yang baik. Dikarenakan teman sebaya memiliki tingkat kedewasaan yang sama (Santrock, 2011), maka peran teman sebaya menjadi sangat penting terhadap perkembangan sikap, minat, penampilan dan perilaku remaja.

Berdasarkan permasalahan dalam mengenai pemilihan studi lanjut bahwa masih banyak siswa yang kurangnya rasa percaya diri terhadap pilihannya dan siswa masih cenderung pada teman sebayanya sehingga siswa belum mampu untuk mengetahui keinginannya dan keyakinan pada dirinya sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan studi lanjut pada siswa SMA di Kota Singkawang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Sumber Data

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa SMA Singkawang dengan jumlah 536 siswa. Dengan menggunakan sampel berjumlah 161 siswa SMAN 2 Singkawang yang diambil dengan teknik sampling *probability Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Teman Sebaya ($\alpha = 0,798$) yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori Hurlock (2011) dan Skala Pemilihan Studi Lanjut ($\alpha = 0,698$) berdasarkan teori Munandir (1996). Selain itu peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui informasi tentang pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan studi lanjut siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan studi lanjut pada siswa SMAN 2 Singkawang. Sebelum melakukan uji Regresi Linier Sederhana, dalam penelitian ini melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Skala Teman Sebaya berdistribusi normal ($Z_{score} = 1,093 > 0,05$). Selain itu, Skala Pemilihan Studi Lanjut juga berdistribusi normal ($Z_{score} = 0,805 > 0,05$). Sedangkan

berdasarkan uji linieritas antara Skala Teman Sebaya dan Skala Pemilihan Studi Lanjut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier ($F=16,541 < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan studi lanjut yang menggunakan Regresi Linear Sederhana (SPSS) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Linier

df	R	R ²	F	t	Sig.
160	0,243	0,059	9,945 (sig. : 0.002)	3,154	0,002

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa nilai df sebanyak 160 siswa, nilai r sebesar 0,243, R² (R Square) sebesar 0,059, kemudian nilai t hitung = 3,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh sebesar 59% terhadap pemilihan studi lanjut siswa SMAN 2 Singkawang, 41% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa teman sebaya berpengaruh dominan terhadap pemilihan studi lanjut siswa SMA Kota Singkawang. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap individu dalam menentukan pilihan studinya. Hal ini disebabkan karena karena remaja menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman sebayanya (Hapsari, 2011). Kelompok teman sebaya merupakan sumber informasi serta tempat menyalurkan perasaan dan pendapat terutama tentang masa depan, salah satunya pemilihan studi lanjut. Hal ini sejalan dengan (Rofiqoh. dkk, 2018) bahwa keberadaan teman sebaya sebagai suatu kelompok yang berusia dan berstatus yang sama dalam bergaul sangatlah berperan penting terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Bahkan peran orang tua tidak berpengaruh signifikan dalam perencanaan studi lanjut siswa (Arimbi & Hariastuti, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan teman sebaya berpengaruh sebesar 59% terhadap pemilihan studi lanjut siswa. Hal ini berarti bahwa lingkungan pergaulan berhubungan dengan pembentukan minat melanjutkan studi yang dapat didapat dari kelompok teman sebaya baik

di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Kemudian berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 41% tingkat pemilihan studi lanjut siswa SMA Kota Singkawang dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan pihak lain misalnya keluarga atau orang tua. Sependapat dengan Santoso (2006) bahwa pada usia remaja pengaruh kelompok teman sebaya makin lama makin penting dan pengaruh keluarga makin kecil. Menurut pendapat Hurlock (2011) kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya adalah karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat di mengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat dan penampilan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Menurut Suwanto (2018) siswa remaja tingkat SMK/SMA memiliki perencanaan yang tinggi, artinya siswa memiliki kemantapan dalam merencanakan karier serta kemantapan dalam mengumpulkan dan memanfaatkan informasi karier yang diperoleh. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa penentuan karier dimasa depan seseorang ditentukan berdasarkan kemampuan individu secara mandiri dalam mencari dan memanfaatkan informasi, sedangkan dalam penelitian ini kemampuan individu dalam menentukan studi lanjut didasarkan pada dukungan dan dorongan dari lingkungan khususnya pergaulan (Oktariani, 2018).

Selanjutnya menurut Setyowati & Nursalim (2009), studi lanjut merupakan suatu pendidikan yang harus dilanjutkan oleh setiap individu. Setiap individu memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan baik keperguruan tinggi ataupun bekerja. Namun salah satu masalah yang sering dihadapi siswa adalah ketidaktahuan tentang minat dan bakat, sehingga berpengaruh pada kesulitan dalam menentukan arah rencana studi (Fatmasari & Supriyatna, 2019). Pilihan untuk studi lanjut menjadi hal yang penting dalam proses keberlanjutan pendidikan bagi siswa SMA (Yulihastuti, 2019). Siswa yang memilih untuk melanjutkan studinya berarti sudah memiliki perencanaan sejak dari awal, sebab hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan studi lanjut.

Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pemilihan studi lanjut pada siswa SMA Kota Singkawang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Agustiana (2015) dimana teman sebaya juga berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa maupun di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Penelitian Amin (2016) juga menunjukkan hal yang sama bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pemilihan untuk melanjutkan pendidikan. Kemudian penelitian Gunawan (2017) menunjukkan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun bekerja setelah lulus sebesar 30%-50%. Melalui teman sebaya, maka perilaku yang potensial akan terbangun (Nurlizawati, 2019). Berdasarkan dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap pemilihan studi lanjut dan siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengambil keputusan, sehingga siswa tidak lagi mengalami kebingungan untuk menentukan pilihannya.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi pemilihan studi lanjut siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai salah satu bukti yang penting dalam mengetahui penyebab minat siswa melanjutkan studi, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan pengaruh kelompok teman sebaya sebesar 59%. Dengan diketahui fakta faktor diatas maka harapannya tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia akan lebih baik. Namun, dibalik itu, peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya mengungkap satu faktor saja yang mempengaruhi pemilihan studi lanjut siswa, yaitu komunitas teman sebaya, sedangkan faktor-faktor lain tidak diungkap dalam penelitian ini. Selain itu diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengungkap faktor-faktor yang lebih luas serta jumlah *sampling* yang lebih banyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh secara positif terhadap pemilihan studi lanjut siswa SMAN 2 Singkawang. Dengan demikian hasil penelitian ini sudah mendukung terhadap teori dan temuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, R. D. (2015). *Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Amin, L. N. (2016). *Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke SMP N 5 Di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Arimbi, A., & Hariastuti, R. T. (2020). Hubungan antara Pelibatan Orang Tua dan Perang Teman Sebaya dengan Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Wonokromo Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 11(1).
- Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media.
- Fatmasari, & Supriyatna, A. (2019). Pemilihan dan Pengembangan Karier Berdasarkan Minat, Bakat dan Kepribadian Remaja Menggunakan Forward Chaining. *Jurnal Informatika*, 7(1).
- Gunawan, Y. R. (2017). Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Orientasi Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2).
- Hapsari, P. E. (2011). *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Bimbingan Orang Tua terhadap Pemilihan Penjurusan pada Siswa SMK*. Universitas Negeri Semarang.
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2).
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Maheni Jurnal Pendidikan*

Ekonomi UNDIKSHA, 11(1).

- Mardiyati, R. B., & Yuniawati R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *Empathy, 3(1).*
- Meryanti, T., & Istirahayu, I. (2016). Identifikasi Kemampuan Pengarahan Diri (Self Direction) Siswa Kelas X. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia, 1(2).*
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta. Depdikbud
- Nurlizawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di SMAN 1 Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, Universitas Negeri Padang, 6(1).*
- Oktariani. (2018). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Kognisi, 2(2).*
- Pradipta, W. R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi, 7(4).*
- Purnamasari, J. A. (2019). *Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dalam Pemilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres Dan Asertivitas Remaja*. Universitas Airlangga.
- Rahma U. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ridho, R. H. (2019). Peningkatan Dukungan Keluarga Dalam Menentukan Studi Lanjut Siswa. *Jurnal Education and Economics, 2(2).*
- Rofiqoh, K., L Wicaksono, & Yuline, Y. (2018). Bimbingan Teman Sebaya Tentang Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas X Sman 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(8).*
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setyowati, D. D., & Nursalim, M. (2009). Pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut. *Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, 10(2).*

- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Medan Area Medan Sunggal. *Jurnal Darma Agung Husada*, 5(1).
- Solehuddin, M. (2008). *Pengimplementasian Aktivitas Bermain di Taman Kanak kanak*. Bandung: IKIP.
- Santoso, S, 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 1(1).
- Suwanto, I. (2018). Identifikasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 2 Singkawang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 3(1).
- Yulihastuti, N. K. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa. *Jurnal Litbang*, 15(2).